

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

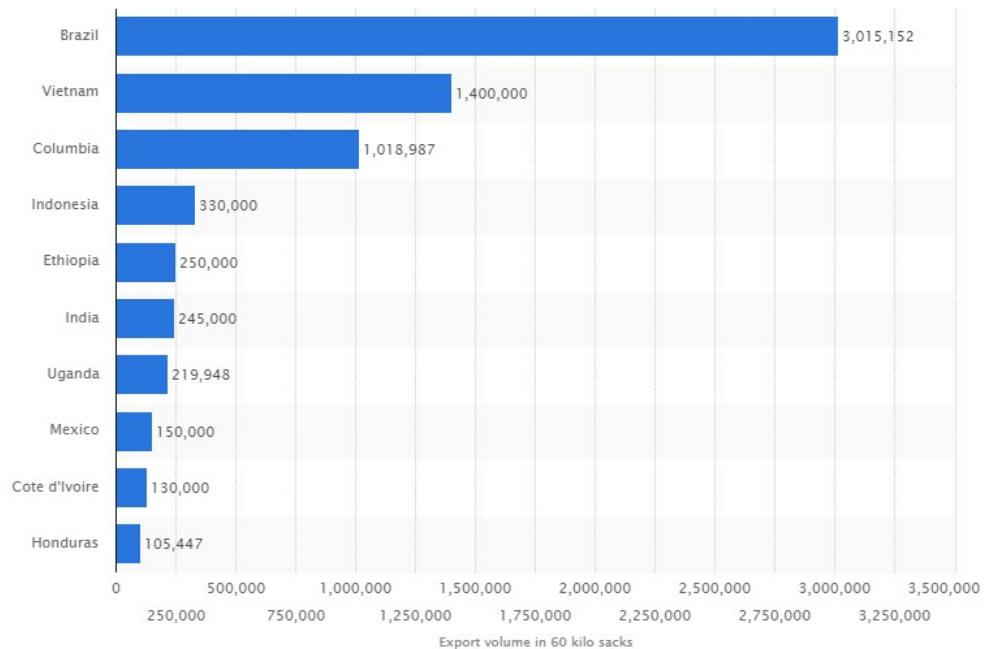
Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai penghasil devisa, sumber pendapatan petani, penghasil bahan baku industri, penciptaan lapangan kerja dan pengembangan wilayah. Pemerintah telah menetapkan komoditas utama yang menjadi prioritas pengembangan dalam beberapa tahun kedepan, lima di antaranya adalah komoditas pertanian. Satu di antara komoditas pertanian tersebut adalah kopi (Soemarno dkk, 2009)

Kebutuhan kopi pada umumnya terus meningkat di dunia selama empat tahun kebelakang ini, hal tersebut dapat dilihat pada tabel I.1

Tabel I.1 Jumlah konsumsi kopi di dunia pada tahun 2011-2014 (ICO, 2014)

World coffee consumption In thousand 60kg bags					
Calendar years	2011	2012	2013	2014	CAGR
World total	139 483	143 140	147 113	149 823	2.4%
Africa	9 170	10 081	10 624	10 809	5.6%
Asia & Oceania	26 452	28 014	29 159	30 446	4.8%
Central America & Mexico	4 974	5 035	5 030	4 979	0.0%
Europe	49 311	49 461	50 493	51 109	1.2%
North America	25 618	25 730	26 931	27 674	2.6%
South America	23 958	24 820	24 875	24 807	1.2%
Exporting countries	42 788	44 196	44 929	45 558	2.1%
Brazil	19 573	20 178	20 146	20 271	1.2%
Indonesia	3 333	3 584	4 042	4 167	7.7%
Ethiopia	3 383	3 387	3 463	3 656	2.6%
Mexico	2 354	2 354	2 354	2 354	0.0%
Philippines	2 150	2 175	2 175	2 175	0.4%

Pada tahun 2014, Indonesia merupakan negara pengekspor tertinggi keempat didunia setelah negara Brazil, Vietnam, dan Columbia yang dapat dilihat pada gambar I.1.



Gambar I.1 grafik negara pengekspor kopi tertinggi di dunia pada tahun 2014 (ICO, 2014)

Namun tanaman kopi tidak hanya diekspor keluar Indonesia, namun juga dikonsumsi oleh penduduk di Indonesia. Konsumsi kopi mengalami peningkatan dengan seiringnya pergeseran gaya hidup di perkotaan dan taraf hidup penduduk di Indonesia. Permintaan terhadap kopi diproyeksikan mencapai 400.000 ton pada 2016, naik dari angka proyeksi tahun ini 300.000 ton dan 260.000 ton pada 2013 (Irfan Anwar, 2014)

Tabel I.2 jumlah konsumsi kopi di Indonesia pada tahun 2011-2014(ICO, 2014)

	2011	2012	2013	2014
Konsumsi Nasional (dalam bungkus 60 kilogram)	3,333,000	3,584,000	4,042,000	4,167,000

CV Trianom Agrotektur adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian yang berfokus pada pertanian kopi. Perusahaan tersebut didirikan di Mekar Sari, desa ini merupakan salah satu desa pada Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Jarak dari Kota Bandung ke Desa Mekar Sari ini sekitar 38 Kilometer, sedangkan dari pusat Kecamatan Pangalengan sekitar 11 Kilometer. Letaknya dari

Kota Bandung ke arah selatan melewati Kecamatan Banjaran dan Kecamatan Cimaung.

Kelompok Tani Hutan (KTH) Anggun sari adalah salah satu kelompok tani yang memanfaatkan hasil hutan. Kelompok ini berdiri pada tahun 2005 yang diketuai oleh Bapak Dadan. Kelompok tani Anggun sari merupakan salah satu kelompok tani dibawah binaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Perum Perhutani dalam program PHBM (Pemberdayaan Hutan Bersama Masyarakat). Pada surat Nomer 449/044.1/PHBM/Bds/III tahun 2011.

Pada tahun 2013 KTH Anggun sari baru memproduksi kopi dalam bentuk gabah, tercatat pada tahun 2013 produksi KTH Anggun Sari sebesar 62,5 ton kopi basah. Sehingga hasil dari kopi basah tersebut bisa menghasilkan kurang lebih 21 ton gabah kopi.

Dengan jumlah kopi yang diproduksi oleh KTH Anggun Sari tidak memungkinkan produk tersebut terjual dengan waktu yang singkat maka dari itu CV Trianom Agrotektur membutuhkan gudang untuk menyimpan kopi yang sudah selesai diproduksi agar kualitas kopi yang dapat tetap terjaga sesuai dengan standar yang diinginkan.

Pembangunan gudang yang direncanakan oleh CV Trianom Agrotektur bersifat sementara dan terdapat batasan-batasan dalam pengerjaannya seperti biaya, waktu, sumber daya, dan lain-lain. Maka dari itu pekerjaan tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah proyek. Dalam proyek dibutuhkan pengelolaan dimulai dari inisiasi, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, sampai dengan penutupan proyek yang merupakan salah satu disiplin ilmu yaitu manajemen proyek. Untuk mendukung berjalannya proyek pembangunan gudang kopi CV Trianom Agrotektur digunakanlah *project planning* berdasarkan PMBOK 5th edition.

Berdasarkan PMBOK 5th edition, *project planning* pembangunan gudang pada CV Trianom Agrotektur memiliki 10 *knowledge area* yaitu *scope, time, cost, quality, human resource, communication, risk, procurement, dan stakeholder*. Sebuah proyek konstruksi diselesaikan melalui kombinasi dari berbagai peristiwa dan interaksi, direncanakan atau tidak direncanakan, selama hidup fasilitas, dengan

perubahan peserta dan dalam lingkungan yang terus berubah. Beberapa faktor dianggap lebih penting bagi kesuksesan proyek dibanding yang lain. Faktor-faktor ini disebut faktor kritis kesuksesan proyek (Salleh, 2009). Setiap *knowledge area* merupakan *critical success factor* yang menentukan keberhasilan di dalam proyek.

Proyek konstruksi merupakan suatu bidang yang dinamis dan mengandung risiko. Risiko dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas, kinerja, kualitas dan dan batasan biaya dari proyek. Risiko pada proyek konstruksi bagaimanapun tidak dapat dihilangkan tetapi dapat dikurangi atau ditransfer dari satu pihak ke pihak lainnya (Kangari, 1995). Risiko merupakan variasi dalam hal-hal yang mungkin terjadi secara alami didalam suatu situasi (Fisk, 1997). Risiko adalah ancaman terhadap kehidupan, properti atau keuntungan finansial akibat bahaya yang terjadi (Duffield & Trigunarsyah, 1999). Secara umum risiko dikaitkan dengan kemungkinan (probabilitas) terjadinya peristiwa diluar yang diharapkan (Soeharto, 1995).

Manajemen risiko merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menanggapi risiko yang telah diketahui, untuk meminimalisasi risiko yang mungkin terjadi Selanjutnya dapat diketahui akibat buruknya yang tidak diharapkan (Cooper dan Chapman, 1993) Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk mengenali risiko dalam sebuah proyek dan mengembangkan strategi untuk mengurangi atau bahkan menghindarinya, dilain sisi juga harus dicari cara untuk memaksimalkan peluang yang ada (Wideman, 1992).

Masing-masing aspek *critical success factor* memiliki keterkaitan. Seperti, keberhasilan proyek konstruksi diukur dengan tiga tujuan utama salah satunya adalah kualitas, Risiko yang dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas, kinerja, kualitas dan dan batasan biaya dari proyek. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari proyek pembangunan gudang kopi pada CV Trianom Agrotektur maka dibuatlah *project plan* untuk *knowledge area risk* proyek berdasarkan PMBOK 5th *edition*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa risiko yang mungkin terjadi pada proyek pembangunan pabrik kopi CV Trianom Agrotektur?
2. Termasuk kategori apa risiko-risiko yang terjadi pada proyek pembangunan pabrik kopi CV Trianom Agrotektur?
3. Strategi apa yang perlu dilakukan untuk setiap risiko yang terjadi pada proyek pembangunan pabrik kopi CV Trianom Agrotektur

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui risiko yang mungkin terjadi pada proyek pembangunan pabrik kopi CV Trianom Agrotektur
2. Mengetahui kategori dari setiap risiko yang mungkin terjadi pada proyek pembangunan pabrik kopi CV Trianom Agrotektur
3. Mengetahui strategi yang perlu dilakukan untuk menanggulangi setiap risiko yang mungkin terjadi pada proyek pembangunan pabrik kopi CV Trianom Agrotektur

1.4 Batasan penelitian dan asumsi

Batasan pada penelitian ini adalah:

1. Perancangan perencanaan pembuatan gudang kopi CV Trianom Agrotektur berada pada fase *project planning*
2. Analisis yang dilakukan hanya pada analisis risiko kualitatif
3. Risiko yang digunakan hanya risiko negative atau bersifat merugikan

1.5 Manfaat penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi probabilitas terjadinya risiko dan dampak risiko terhadap pembangunan pabrik kopi CV Trianom Agrotektur
2. Mengidentifikasi penanggung jawab setiap risiko yang terjadi pada pembangunan pabrik kopi CV Trianom Agrotektur
3. Menggambarkan respon atau penanggulangan risiko yang terjadi pada pembangunan pabrik kopi CV Trianom Agrotektur

4. Menggambarkan respon yang dilakukan sudah sesuai dengan risiko yang terjadi pada pembangunan kopi CV Trianom Agrotektur
5. Menjadi pondasi untuk meningkatkan kesuksesan proyek yang sejenis
6. Dapat menjadi referensi bagi penelitian ini selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini mengutarakan mengenai latar belakang penelitian dimana menjadi acuan topik permasalahan penelitian serta metode yang digunakan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir.

Bab II Landasan Teori

Di dalam bab ini berisi literatur mengenai manajemen proyek yang khususnya membahas mengenai manajemen risiko. Selain itu dibahas pula mengenai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik pembahasan atau masalah penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang penjelasan kerangka pikiran atau model konseptual yang berisi tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian serta sistematika pemecahan masalah agar tujuan dari penelitian tercapai.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisi penjelasan mengenai proses pengumpulan dan pengolahan data yang terkait dalam penelitian ini.

Bab V Analisis

Bab ini berisi penjelasan analisis yang dilakukan terhadap data-data yang telah didapatkan serta usulan perbaikan yang diberikan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan berdasarkan penelitian ini.